

Peran Pendampingan Orangtua Dalam Mendukung Perkembangan Belajar Anak Di Masa Pandemi *COVID-19*

Siska Giyan Kurniasari*, Nur Ngazizah, Muflikhul Khaq

Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia

*E-mail: sarisiska6599@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the pandemic conditions, so I want to know what roles parents play whether there are obstacles or not. The purpose of this study was to describe the role of parental assistance in supporting children's learning development in cognitive, affective, and psychomotor aspects. This study uses a quantitative descriptive method. The quantitative approach was carried out using descriptive statistical techniques, and the research sample was 88 parents of students at Muhammadiyah Elementary Schools throughout Purworejo Regency. The sampling technique was carried out by stratified proportional random sampling, and data analysis using descriptive statistics frequencies and percentages. Validity test uses two ways, namely construct validity, based on expert opinion and empirical validity using product moment correlation. While the reliability test used Cronbach's Alpha. The results of the study after the data were interpreted showed that the role of parental assistance in supporting children's cognitive aspects was 72%, affective support was 74%, and psychomotor support was 57%. From the results of the study, it can be concluded that the role of parents during learning from home can help children's learning outcomes, especially those related to their affective and cognitive aspects, because of the help, assistance, and guidance of parents in their learning activities. Parental support in psychomotor aspects can also develop, although not as optimally as the other two.

Keywords: mentoring role, parents, children's learning development, learning from home

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi pandemi, sehingga ingin mengetahui apa saja peran yang orangtua jalankan apakah terdapat kendala atau tidak. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peran pendampingan orangtua dalam mendukung perkembangan belajar anak pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan teknik statistik deskriptif, dan sampel penelitian sebanyak 88 orangtua peserta didik di SD Muhammadiyah Se-Kabupaten Purworejo. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan stratified proportional random sampling, serta analisis data menggunakan descriptive statistics frequencies dan persentase. Uji validitas menggunakan dua cara yaitu validitas konstruk, berdasarkan pendapat dari ahli dan validitas empirik menggunakan korelasi product moment. Sedangkan uji realibilitas menggunakan Alfa Cronbach. Hasil penelitian setelah data diinterpretasikan menunjukkan peran pendampingan orangtua terhadap dukungan aspek kognitif anak memperoleh persentase sebesar 72%, dukungan afektif sebesar 74%, dan dukungan psikomotorik sebesar 57%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran orangtua selama belajar dari rumah bisa membantu hasil belajar anak, khususnya yang berkaitan dengan aspek afektif dan kognitifnya, karena bantuan, pendampingan, dan bimbingan orangtua dalam kegiatan belajarnya. Dukungan orangtua pada aspek psikomotorik juga tetap bisa berkembang, walaupun tidak seoptimal kedua lainnya.

Kata Kunci: peran pendampingan, orangtua, perkembangan belajar anak, belajar dari rumah

Submitted Aug 20, 2021 | Revised Sep 24, 2021 | Accepted Oct 07, 2021

Pendahuluan

Pandemi *Covid-19* telah merubah segala tatanan kehidupan yang semula normal untuk beralih ke kebiasaan baru yang disebut *new habit*. Pada awalnya virus Corona muncul pada akhir tahun 2019 di negara Cina tepatnya kota Wuhan. Virus ini memiliki gejala seperti *flu* dan infeksi saluran pernafasan, selain itu ditemukan juga gejala baru dimana hilangnya kemampuan seseorang untuk mencium bau dan mengecap rasa. Data pantauan *Covid-19* di Kabupaten Purworejo tertanggal 21 Agustus 2021 menunjukkan bahwa masih terjadi peningkatan kasus konfirmasi sebanyak 14.942 dari hari sebelumnya yang berjumlah 13.825. Melihat banyaknya jumlah kasus yang kian hari semakin bertambah, membuat pemerintah terus mengupayakan dengan mengeluarkan berbagai kebijakan yang diterapkan. Salah

satunya memberikan anjuran kepada masyarakat agar selalu melaksanakan protokol kesehatan dengan membatasi mobilitas penduduk antar daerah dan melaksanakan program vaksinasi.

Pada sektor pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga telah mengeluarkan pedoman belajar tahun ajaran baru 2020/2021. Salah satu poin utama dari panduan tersebut mengatakan bahwa kegiatan belajar mengajar tatap muka dilarang di 94% wilayah Indonesia (area merah, *oranye* dan kuning). Semua jenjang pendidikan dipaksa bergeser dan beradaptasi melalui kegiatan belajar dari rumah. Belajar dari Rumah (BDR) merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh anak bersama orangtua dari rumah sebagai pengganti guru kelas (Luthfi dan Ahsani, 2020: 38). BDR digunakan sebagai upaya orangtua untuk mempererat hubungannya dengan anak, dimana orangtua bertanggungjawab sebagai motivator dalam membimbing anak belajar dengan cara berperan sebagai guru di rumah (Lilawati, 2020: 554). Selama BDR anak dihimbau untuk tetap melakukan semua aktivitas dan menerapkan hidup bersih. Dengan cara tersebut anak akan menjaga jarak dengan orang lain dan menghindari kerumunan.

Pola pembelajaran selama BDR mengalami perubahan yang semula tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh. Menurut Ekayanti dan Puspawati (2020: 95) kelebihan dari kegiatan pembelajaran dari rumah yaitu: dapat mempererat hubungan dengan sang anak dikarenakan orangtua tidak hanya berperan sebagai fasilitator, namun juga motivator dan *director*, dan selain itu orangtua juga mampu memperhatikan tumbuh kembang sang buah hati dalam proses pembelajaran. Namun ketika pembelajaran dari rumah berlangsung, beberapa kendala juga dirasakan orangtua diantaranya: 1) penambahan biaya pembelian kuota internet, 2) orangtua harus meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar dan rela membagi waktu mengerjakan tugas lainnya, serta 3) orangtua harus belajar menggunakan teknologi (Purwanto *et al.*, 2020: 6). Walaupun demikian, kebijakan tersebut harus tetap dilaksanakan untuk mengantisipasi terjadinya lonjakan kasus terpapar *Covid-19*. Keterlibatan guru dan orangtua sangat berpengaruh selama BDR. Keduanya harus menjalin komunikasi yang baik untuk mendukung keberhasilan anak, dengan menyampaikan keluhan yang dirasakan orangtua kepada pihak sekolah.

Tahap perkembangan anak usia sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh kesadaran orangtua terhadap tanggung jawab dan peranannya sebagai pendidik dalam mencapai keberhasilan di masa depan anak utamanya saat pandemi sekarang ini. Menurut Martinah (2018: 61) peran adalah pola perilaku yang menyertai suatu status dan menjadikannya sebagai karakteristik pada diri seseorang. Sedangkan orangtua yaitu ayah dan ibu yang bertanggung jawab secara penuh untuk mengasuh, mendidik, memberikan kasih sayang, serta memperhatikan segala kebutuhan dan perkembangan anak (Sari, 2019: 15). Dari kedua pendapat tersebut dapat diketahui bahwa peran orangtua adalah sebuah tindakan yang dilakukan dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada anak sebagai bentuk kodrati menjadi orangtua (Lilawati, 2020: 551). Disimpulkan bahwa peran orangtua merupakan cara yang digunakan orangtua mengenai segala tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak agar nantinya dapat berguna bagi orang lain. Adapun tugas orangtua untuk membantu anak dalam menyiapkan media yang digunakan, mengasuh, membina, mendidik, dan mendampingi proses belajarnya.

Situasi sekarang ini, orangtua harus siap dalam menghadapi transisi pembelajaran yang menuntut agar mereka lebih memperhatikan anak-anaknya. Pemberian perhatian dapat dilakukan orangtua melalui mendampingi kegiatan anak secara langsung. Menurut Yulianingsih *et al.*, (2021: 1.145) pendampingan merupakan upaya yang dilakukan pendidik untuk membimbing anak dalam memantau perkembangan dan pertumbuhan mereka. Sejalan dengan Yulianingsih *et al.*, Purbasari dan Suryanto (2020: 40) juga mengemukakan bahwa pendampingan sangat erat kaitannya dengan kemampuan orangtua dalam memberikan perhatian kepada anak berupa dukungan dari segala aspek perkembangan fisik, emosional, kognitif, maupun moral anak. Peran orangtua dalam mendampingi anak yaitu bertindak sebagai guru di rumah, pengajar, serta pemberi contoh yang baik untuk anaknya.

Maka diperlukan berbagai bentuk-bentuk pendampingan yang dapat digunakan orangtua sebagai cara untuk mendidik anak agar mereka tumbuh menjadi generasi yang berkualitas.

Bentuk pendampingan yang dilakukan orangtua bisa berupa: 1) mendampingi anak saat belajar dengan memberikan pengajaran tanpa rasa kesal apabila anak lamban memahami pembelajaran, 2) memperhatikan pola makannya, dan 3) tidak segan membantu apabila anak mengalami kesulitan (Handayani, 2020: 14). Selain itu Saputri (2017: 290-291) juga menuturkan mengenai bentuk pendampingan yang dapat diterapkan orangtua meliputi: 1) pendampingan bersikap, dengan memberikan contoh yang baik, 2) pendampingan terhadap perilaku, melalui orangtua memberi contoh mengenai perilaku-perilaku yang baik, 3) pendampingan dalam berbicara, dengan mengajarkan anak bertutur kata sopan, 4) pendampingan kegiatan belajar, dan 5) pendampingan beribadah. Pendampingan dan keaktifan orangtua saat menemani anak akan menentukan sejauh mana kegiatan belajar dari rumah dapat memberikan manfaat dan kebermaknaan bagi anak. Karenanya orangtua memiliki peran penting tidak hanya dalam perkembangan kognitifnya, namun juga perkembangan afektif dan psikomotorik (Kusumaningrum *et al.*, 2020:144).

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan, secara garis besar menunjukkan, 1) orangtua kurang memahami materi yang akan diajarkan kepada anak, 2) 40% orangtua masih merasa kesulitan dalam menggunakan teknologi, 3) banyak orangtua yang mengeluhkan tidak bisa mendampingi anak secara optimal untuk mendukung keberhasilan belajarnya, 4) sebagian besar orangtua tidak bisa membagi waktu dengan baik karena pembelajaran dilaksanakan di pagi hari bersamaan dengan waktu orangtua bekerja, 5) orangtua mengeluhkan dalam pengasuhan belum bisa melepaskan *gadget* kepada anak, dan 6) terdapat beberapa orangtua yang hanya mengandalkan sekolah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Kendala yang terjadi menurut Pamungkas dan Sukarman (2020: 218) dikarenakan orangtua sibuk bekerja, sehingga mereka tidak dapat sepenuhnya mendampingi anak dalam pembelajaran. Seperti yang diungkapkan Rahmi (2020: 103) bahwa penguatan orangtua dalam mendukung aktivitas anak dengan cara yang positif dan menasehati melalui langkah yang baik dapat menciptakan suasana nyaman belajar bagi anak. Pendampingan yang orangtua berikan tidak hanya membentuk pada penguasaan pengetahuan anak saja, pembimbingan keterampilan anak juga dapat mengembangkan rasa percaya dirinya.

Anak melakukan proses kognitif secara aktif dengan menata informasi yang didapat dipadukan dengan pengetahuan yang telah dimilikinya (Widoyoko, 2018: 38). Tujuan kognitif berkaitan dengan perilaku berfikir, sehingga pembelajaran yang ada harus menjangkau anak untuk berfikir menggunakan nalar (Mansyur, 2020: 116). Disimpulkan bahwa aspek kognitif berkaitan dengan segala hal yang berhubungan dengan perilaku intelektual seseorang untuk menemukan informasi yang nantinya akan menambah pengetahuan yang sudah mereka miliki. Menurut Haerudin *et al.*, (2020: 2) bagi orangtua yang memiliki keterbatasan dalam penggunaan teknologi akan menemui sebuah masalah dan menjadi tantangan dalam membimbing anak dalam situasi ini. Sari *et al.*, (2020: 96) mengatakan *higher education background affects the ease for parents in using gadgets to access the internet*. Bagi orangtua yang menyadari pentingnya penyediaan internet, dapat dijadikan sebagai sarana untuk mencari referensi dalam merancang media maupun membuat kegiatan bermain bersama anak di rumah sehingga kegiatan belajar menjadi terasa menyenangkan. Kurniawati (2020: 21) mengatakan bahwa fasilitas belajar yang dimaksud berupa ruang belajar yang bersih dan terang, meja, kursi, alat tulis menulis, buku, dan telepon seluler.

Syah (2013: 59) juga mengemukakan bahwa perkembangan afektif merupakan proses perkembangan mental yang berhubungan dengan perubahan cara anak berkomunikasi dengan orang lain. Anak dikatakan memiliki afektif yang baik apabila mampu membedakan nilai negatif dan nilai positif sebagai sistem pengambilan nilai sikap dalam pembentukan kehidupannya (Mansyur, 2020: 117). Hal yang sama diungkapkan oleh Miftah *et al.*, (2019: 29) bahwa afektif merupakan kemampuan yang berhubungan dengan sikap yang dapat diaplikasikan dalam bentuk tanggung jawab, menghargai

pendapat orang lain, kerjasama dan jujur. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar afektif dapat ditunjukkan dari adanya perubahan sikap anak dari yang negatif menjadi positif. Keberhasilan anak ditentukan dari bagaimana cara orangtua menjalankan fungsinya dalam membentuk watak anak, penguatan yang bisa dilakukan dengan memberikan tauladan melalui cara yang benar dalam melakukan pembiasaan yang baik (Rahmi, 2020: 90).

Selain memperhatikan perkembangan kognitif dan afektif mereka, orangtua juga perlu mendukung keberhasilan anak pada aspek psikomotornya. Ariyana *et al.*, (2018: 11) mengemukakan bahwa aspek psikomotor merupakan keterampilan melakukan pekerjaan dengan melibatkan anggota gerak tubuh yang berkaitan dengan gerak fisik (motorik), misalnya gerak refleks, keterampilan gerak dasar, ketepatan, ekspresif, dan interperatif. Mayasari (2019: 12) juga mengemukakan bahwa aspek psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seseorang seperti manipulasi objek, koordinasi syaraf, serta keterampilan motorik dan syaraf. Kebiasaan yang anak lakukan di rumah dapat mempengaruhi aspek psikomotornya. Karenanya sebagai orangtua harus bisa memberikan pembiasaan yang baik agar nantinya anak tidak memiliki kepribadian yang buruk. Menurut Syafa'ati *et al.*, (2021: 126) orangtua yang dapat mendukung dan mengarahkan secara penuh bakat dan minat anak, dapat membuat prestasi keterampilannya menjadi baik. Roshonah *et al.*, (2020: 4) mengatakan dengan bermain dapat menjembatani anak dalam belajar, dan digunakan sebagai sarana mereka untuk mengoptimalkan potensinya.

Peran orangtua sebagai pengganti guru akan terlihat sejauh mana dalam mendampingi anak selama proses belajar dari rumah. Sejalan dengan hal tersebut, Kusumaningrum *et al.*, (2020:144) mengemukakan bahwa orangtua memegang peran penting dalam perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak dalam pembelajaran. Pendampingan dan keaktifan orangtua dalam menemani anak akan menentukan sejauh mana kegiatan belajar dari rumah akan bermanfaat dan bermakna. Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja peran yang dijalankan orangtua dalam mendampingi anak untuk mendukung perkembangan belajarnya selama masa pandemi *Covid-19* di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kabupaten Purworejo.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Hamdi dan Bahrudin (2014: 5) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi pada saat ini atau lampau tanpa memanipulasi pada variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi secara apa adanya. Sedangkan penelitian kuantitatif menekankan pada fenomena objektif, dengan data yang dikumpulkan berupa angka sebagai lambang dari peristiwa dan dianalisis menggunakan teknik statistik (Yusuf, 2017: 45). Alasan yang mendasari menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dikarenakan ingin mendeskripsikan suatu situasi yang faktual dan akurat secara naratif, bukan untuk menjelaskan hubungan antara variabel dan uji hipotesisnya (Yusuf, 2017: 62). Sehingga penelitian ini mendeskripsikan peran pendampingan orangtua dalam mendukung perkembangan belajar anak selama masa pandemi *Covid-19* di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kabupaten Purworejo terhadap dukungan yang diberikan pada aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik anak.

Sumber data penelitian menggunakan data primer, diperoleh dari hasil distribusi angket pada responden melalui *platform google form*. Selain data primer yang berasal dari hasil angket, data juga diperoleh dari hasil wawancara sebagai data awal penelitian dan dokumentasi untuk memperkuat hasil penelitian. Populasi penelitian yaitu orangtua/wali murid dari 6 Sekolah Dasar Muhammadiyah di Kabupaten Purworejo yang berjumlah 852 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *stratified proportional random sampling* dimana pemilihan sampel berdasarkan tingkatan nilai akreditasi sekolah. Penentuan komposisi jumlah sampel ditetapkan berdasarkan pengembangan teori *Isaac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan 10% (Sugiyono, 2015: 126). Subjek penelitian ini adalah

orangtua/ wali murid dari 4 sekolah, meliputi SD Muhammadiyah Purworejo, SD Muhammadiyah Purwodadi, SD Muhammadiyah Kutoarjo, dan SD Muhammadiyah Bayan dengan jumlah keseluruhan sebesar 88 orang.

Instrumen penelitian ini menggunakan rubrik skala 5, guna memperoleh data dalam bentuk kuantitatif, maka peneliti memberikan bobot dalam setiap pilihan jawaban. Bobot 1 jika responden tidak memilih jawaban yang telah disediakan. Bobot 2 jika responden memilih 1 dari 4 pilihan jawaban yang sudah disediakan, Bobot 3 jika responden memilih 2 dari 4 pilihan jawaban yang sudah disediakan, dan seterusnya. Penelitian ini menggunakan angket bersifat tertutup yang mana dalam pengisiannya sudah disediakan lima pilihan jawaban. Responden cukup memberikan tanda *check list* pada pilihan jawaban yang tersedia melalui *platform Google Form yang telah* disiapkan oleh peneliti. Instrumen penelitian ini dikembangkan dari indikator yang didasarkan pada Emilia (2019: 32-35), Saputri (2017: 290), dan (Tyas, 2020: 9) mencakup beberapa indikator peran pendampingan orangtua dalam perkembangan belajar anak diantaranya, pendampingan dalam belajar, pengasuhan orangtua, serta cara mengenali potensi anak.

Angket sebelum diberikan kepada subjek penelitian harus diujikan terlebih dahulu. Teknik pengolahan data yang digunakan menggunakan pengujian prasyarat dengan melakukan uji validitas instrumen dan uji realibilitas. Jenis data yaitu data kuantitatif yang diperoleh dari validitas instrumen, dibuktikan dengan melakukan validitas konstruk berdasarkan pendapat para ahli, dilakukan oleh 3 orang ahli berdasarkan bidangnya dan validitas empiris menggunakan bantuan software SPSS versi 17.0. Sedangkan uji realibilitas menggunakan bantuan komputer, melalui aplikasi *software SPSS version 17* dengan program uji keandalan teknik *Alpha Cronbach's* yang dapat dilihat pada tabel *reliability statistics*. Penggunaan teknik *Alpha Cronbach's* dipilih karena dalam penelitian memakai angket yang berskala *likert* 1 sampai dengan 5. Jika hasil koefisien *Alpha Cronbach's* kurang dari 0,600 maka instrumen dikatakan tidak reliabel dan sebaliknya Astuti (dalam Taslim, 2018: 46).

Setelah data terkumpul, maka peneliti akan menganalisis data yang sudah didapat. Analisis yang digunakan yaitu statistik deskriptif menggunakan bantuan *SPSS version 17.0*. Digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul secara tepat dan akurat tanpa bermaksud untuk mencari hubungan atau sebab akibat. Data akan dideskripsikan berdasarkan hasil persentase angket dari responden. Analisis data dihitung menggunakan rumus persentase, sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

(Yulianingsih *et al.*, 2021: 1143)

Rumus persentase digunakan untuk menganalisis jawaban dari angket yang telah disebar, kemudian masing-masing jawaban dianalisis dengan rumus persentase yaitu banyaknya jawaban dibagi dengan jumlah keseluruhan responden lalu dikalikan dengan 100%. Kemudian dianalisis menggunakan rumus persentase yang diinterpretasikan ke dalam skala 5 dengan tolak ukur kriteria sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Skor Peran Pendampingan Orangtua dalam Mendukung Perkembangan Belajar Anak

No.	Persentase	Interpretasi
1.	0% - 20%	Sangat kurang baik
2.	21% - 40%	Kurang baik
3.	41% - 60%	Cukup baik
4.	61% - 80%	Baik
5.	81% - 100%	Sangat baik

Hasil dari perhitungan persentase yang sebelumnya telah diinterpretasikan dapat dikatakan baik apabila persentase peran pendampingan orangtua dalam mendukung perkembangan belajar anak berada pada rentan 61% - 80%.

Hasil dan Pembahasan

Peran Pendampingan orangtua terhadap dukungan perkembangan belajar anak selama masa pandemi *Covid-19* di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kabupaten Purworejo menunjukkan kategori baik dengan kisaran persentase berada pada rentan >65%. Hal tersebut didukung dengan adanya keterkaitan hasil pada setiap sub variabel yang dijadikan sebagai indikator sebagai berikut:

1. Peran Pendampingan Orangtua Terhadap Dukungan Aspek Kognitif Anak

Berdasarkan hasil penelitian peran pendampingan orangtua terhadap dukungan aspek kognitif anak dalam kategori baik dengan rata-rata hasil persentase keempat SD Muhammadiyah Se-Kabupaten Purworejo sebesar 72 %. Berikut adalah tabel persentase jawaban sub variabel peran pendampingan dukungan aspek kognitif anak.

Tabel 2. Peran Pendampingan Orangtua Terhadap Dukungan Aspek Kognitif Anak di SD Muhammadiyah Se-Kabupaten Purworejo

No	Sekolah Dasar	Skor	Persentase	Kategori
1.	SD Muhammadiyah Purworejo	299	71%	Baik
2.	SD Muhammadiyah Kutoarjo	877	71%	Baik
3.	SD Muhammadiyah Purwodadi	363	76%	Baik
4.	SD Muhammadiyah Bayan	350	69%	Baik
Rata-Rata			72 %	Baik

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa peran pendampingan orangtua SD Muhammadiyah Purwodadi terhadap pemberian dukungan kemampuan kognitif anak memiliki persentase yang paling tinggi dibanding ketiga SD lainnya, yakni sebesar 76%. Dapat diartikan bahwa status sekolah tidak selalu mempengaruhi bagaimana cara orangtua mendampingi anak untuk menumbuhkan pengetahuannya. Namun kualitas kemampuan kognitif anak dapat dikatakan baik apabila peran pendampingan orangtuanya juga baik. Semakin baik bimbingan yang diberikan orangtua berkaitan bantuan belajar dari rumah kepada anak secara berkesinambungan, maka akan semakin baik pula prestasi yang anak raih di sekolah (Sari dan Wisroni, 2020: 314).

Keterlaksanaan pembelajaran dari rumah tidak membuat peran pendampingan orangtua di SD Muhammadiyah Se-Kabupaten Purworejo menjadi rendah, keempatnya justru berada dalam kategori baik. Dari hasil penelitian yang didapat, orangtua merupakan wadah pendidikan yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan motivasi belajar anak. Orangtua adalah pendidik dan madrasah pertama bagi anak-anaknya, sehingga walaupun saat pembelajaran dilakukan secara daring, mereka tetap memiliki kesadaran dan tanggung jawab penuh untuk membimbing serta memastikan bahwa anak mereka akan berhasil kedepannya. SD Muhammadiyah Purwodadi memiliki persentase yang paling tinggi dikarenakan selama belajar dari rumah, cara orangtua mendampingi anak memiliki peran yang lebih kompleks melalui menciptakan suasana kondusif saat belajar, menyediakan berbagai fasilitas yang dibutuhkan anak, serta memberikan dukungan jika anak mengalami kesulitan belajar dengan menerapkan tipe belajar yang disesuaikan berdasarkan kebutuhannya.

Hasil penelitian sebelumnya (Irwanto, 2020: 6) menuturkan bahwa terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hal tersebut dikarenakan adanya komunikasi dan kolaborasi antara orangtua dengan guru secara rutin melalui pendampingan secara intens, pemberian motivasi, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memfasilitasi media pembelajaran, serta selalu memberikan bimbingan kepada anak. Selain itu, hubungan antara orangtua dan anak yang terjalin dengan baik, kesabaran, kedisiplinan orangtua dalam menghadapi kesulitan saat anaknya mengerjakan tugas, serta

tingginya jenjang pendidikan yang ditempuh orangtua menjadi pendukung luasnya pengetahuan yang diberikan kepada anak (Saputri, 2017: 295). Faktor pendukung pendampingan belajar yang dilakukan orangtua terhadap anak juga dipicu oleh kesabaran orangtua, hubungan yang terjalin dengan baik, dan antusiasme partisipasi anak (Yulianingsih *et al.*, 2021: 1146).

Adapun hasil yang didapatkan sama-sama baik, hanya saja perolehan persentasenya menunjukkan angka yang berbeda. Peran pendampingan yang orangtua lakukan sudah diupayakan namun terkadang masih terdapat hambatan yang memicu. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat yang diutarakan oleh Pamungkas dan Sukarman (2020: 8) bahwa orangtua yang sibuk bekerja, menyebabkan mereka tidak memiliki cukup waktu untuk membimbing anaknya belajar. Ekayanti dan Puspawati (2020: 94) juga menuturkan, saat orangtua menemui kesulitan dalam menumbuhkan minat belajar anak, hal tersebut dapat memicu rasa tidak sabar dalam mendampingi mereka belajar di rumah, sehingga peran pendampingan yang orangtua lakukan menjadi kurang maksimal. Dalam pelaksanaan pendampingan belajar anak, pemahaman materi juga menjadi kendala orangtua, hasil penelitian Wardani dan Ayriza (2021: 775) menuturkan bahwa mengajarkan ilmu kepada anak tidaklah mudah dan membutuhkan latihan khusus, sehingga terasa sulit saat menyampaikan kepada anak.

Tidak bisa dipungkiri ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring dari rumah, namun kemampuan pengetahuan yang diperoleh anak tetap baik. Orangtua adalah pendidik dan madrasah pertama bagi anak-anaknya, sehingga walaupun saat pembelajaran dilakukan secara daring, mereka tetap memiliki kesadaran dan tanggung jawab penuh untuk membimbing serta memastikan bahwa anak mereka akan berhasil kedepannya. Menurut Miftakhi dan Ardiansah (2020: 55) ketika pembelajaran dilaksanakan dari rumah, hubungan orangtua dengan anak justru menjadi lebih erat serta orangtua dapat melihat perkembangan belajar anak secara langsung. Oleh karenanya, anak dapat menunjukkan hasil yang baik atau buruk tergantung dari bagaimana cara orangtua membimbing dan mendampingi mereka, bukan karena dipengaruhi oleh perubahan proses kegiatan belajarnya.

2. Peran Pendampingan Orangtua Terhadap Dukungan Aspek Afektif Anak

Berdasarkan hasil penelitian peran pendampingan orangtua terhadap dukungan aspek afektif anak dalam kategori baik dengan rata-rata hasil persentase keempat SD Muhammadiyah Se-Kabupaten Purworejo sebesar 74 %. Berikut adalah tabel persentase jawaban sub variabel peran pendampingan dukungan aspek afektif anak.

Tabel 3. Peran Pendampingan Orangtua Terhadap Dukungan Aspek Afektif Anak di SD Muhammadiyah Se-Kabupaten Purworejo

No	Sekolah Dasar	Skor	Persentase	Kategori
1.	SD Muhammadiyah Purworejo	766	78%	Baik
2.	SD Muhammadiyah Kutoarjo	1964	68%	Baik
3.	SD Muhammadiyah Purwodadi	875	78%	Baik
4.	SD Muhammadiyah Bayan	834	70%	Baik
Rata-Rata			74 %	Baik

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa tidak ada permasalahan pendampingan yang orangtua lakukan selama pembelajaran daring, khususnya dukungan pada perkembangan afektif anak. Ketika waktu antara anak dan orangtua lebih banyak terjalin di rumah, maka hubungan keduanya akan semakin erat. Saat situasi pandemi, orangtua menjadi lebih banyak menghabiskan waktunya untuk membimbing anaknya sehingga akan terjalin kedekatan emosional yang lebih dari sebelumnya (Roshonah *et al.*, 2020: 3). Pada penelitian ini disebutkan pendampingan yang orangtua lakukan dengan memberikan contoh mengenai hal yang akan diajarkan kepada anak, memahami perasaannya, serta membiasakan untuk mengajak anak beribadah. Cara-cara tersebut dilakukan sebagai upaya orangtua dalam mendidik anaknya agar menjadi pribadi yang mandiri dan berkembang secara benar. Selain itu orangtua memberikan pengasuhan dengan penuh tanggung jawab, mencegah terjadinya kekerasan, menjalin komunikasi yang efektif, melatih mental anak, serta menunjukkan sikap adil kepada anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian lain yang menyatakan ketika orangtua dapat membimbing anak dalam hal bersikap dan berperilaku seperti memberikan teladan yang baik, berperilaku sopan, mengetahui apa yang dirasa anak, secara tidak langsung orangtua telah menyaring dan memberikan pendampingan mengenai cara bersikap untuk menopang seseorang menjadi lebih baik (Saputri, 2017: 294). Kunci utama pembentukan mental seorang anak terletak pada peranan orangtua, sehingga baik buruknya budi pekerti anak tergantung kepada pembiasaan budi pekerti yang orangtua terapkan terhadap anaknya. Baik buruknya kehidupan anak di masa depan akan banyak ditentukan dari berhasil tidaknya orangtua dalam menjalankan fungsinya. Selama belajar dari rumah orangtua memberikan teladan yang baik dengan membiasakan mereka untuk berperilaku santun, taat beribadah, serta menjalin komunikasi yang teratur. Sejalan dengan pendapat Rahmi (2020: 94) mengatakan bahwa kebiasaan yang sering dilakukan, akan menjadi sebuah pembiasaan sehingga terekam dan anak akan selalu mengikutinya.

Keluarga merupakan lingkungan utama yang memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan sikap dan perilaku anak (Ekayanti dan Puspawati, 2020: 92). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada permasalahan pendampingan yang orangtua lakukan selama pembelajaran daring, khususnya dukungan pada perkembangan afektif anak. Orangtua mengasuh anak secara penuh dengan memberikan perhatian dan kasih sayang murni. Orangtua juga memberikan contoh mengenai hal yang akan diajarkan kepada anak, memahami perasaannya, serta membiasakan untuk mengajak anak beribadah. Seperti yang dikemukakan oleh Emilia (2019: 27) bahwa dengan membiasakan perilaku yang mulia dan menanamkan ajaran agama, dapat membangun kepribadian anak supaya mereka memiliki kualitas akhlak yang baik.

Orangtua telah mengupayakan untuk memberikan pengasuhan dan perhatiannya secara penuh kepada anak, karena memang orangtua lah peletak dasar bagi perkembangan anak. Fungsi orangtua adalah sebagai pendidikan anak yang pertama dalam membentuk nilai agama, karakter, dan budi pekertinya (Iftitah dan Anawaty, 2020: 77). Justru saat situasi pembelajaran dilaksanakan dari rumah, orangtua lebih bisa membimbing dan mengasuh anaknya secara intens dengan memberikan pembiasaan yang baik agar membentuk perilaku anak yang berbudi luhur.

Peran Pendampingan Orangtua Terhadap Dukungan Aspek Psikomotorik Anak

Berdasarkan hasil penelitian peran pendampingan orangtua terhadap dukungan aspek psikomotorik anak dalam kategori cukup baik dengan rata-rata hasil persentase keempat SD Muhammadiyah Se-Kabupaten Purworejo sebesar 57%. Berikut adalah tabel persentase jawaban sub variabel peran pendampingan dukungan aspek psikomotorik anak.

Tabel 4. Peran Pendampingan Orangtua Terhadap Dukungan Aspek Psikomotorik Anak di SD Muhammadiyah Se-Kabupaten Purworejo

No	Sekolah Dasar	Skor	Persentase	Kategori
1.	SD Muhammadiyah Purworejo	278	57%	Cukup Baik
2.	SD Muhammadiyah Kutoarjo	877	61%	Baik
3.	SD Muhammadiyah Purwodadi	318	57%	Cukup Baik
4.	SD Muhammadiyah Bayan	320	54%	Cukup Baik
Rata-Rata			57 %	Cukup Baik

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa dukungan pendampingan yang orangtua berikan pada aspek psikomotorik memiliki perbedaan yang cukup besar dibanding dukungan untuk kognitif dan afektifnya. Hal tersebut wajar terjadi, dikarenakan saat pembelajaran di rumah berlangsung peran dan tanggung jawab yang orangtua jalankan cukup besar, menjadikan mereka kebingungan membagi waktu agar semua perannya dapat berjalan selaras. Sejalan dengan pendapat Prabowo *et al.*, (2019: 17) yang mengatakan bahwa kesibukan orangtua dalam mengurus pekerjaan, membuat orangtua tidak serta merta membantu memunculkan potensi dalam diri anak, sehingga membuat potensi mereka tidak berkembang. Walaupun demikian, pada aspek psikomotorik peran pendampingan yang orangtua lakukan masih dalam kategori baik. Faktor-faktor yang dapat mendukung peran orangtua dalam menjalankan dukungannya terhadap keterampilan anak antara lain selama belajar dari rumah orangtua

melatih anak untuk berkreasi dengan cara mengajaknya bermain. Melalui kegiatan bermain anak dapat belajar tentang dirinya dan lingkungan sekitar. Roshonah *et al.*, 2020: 4) menuturkan bahwa bermain adalah sebuah kebutuhan yang menjadi hak seorang anak, karenanya orangtua perlu menjadikan kegiatan bermain sebagai sarana bagi anak agar dapat mengoptimalkan potensinya.

Hasil penelitian sebelumnya juga mengatakan bahwa dengan menciptakan lingkungan yang kondusif dapat memancing potensi, kecerdasan, dan rasa percaya diri seorang anak (Iskandar, 2020: 14). Orangtua memiliki kewajiban dalam menjalankan hal tersebut dengan tidak lupa memahami tahap perkembangan dan kebutuhan potensi kecerdasan dari setiap anak. Orangtua yang peka terhadap perkembangan anaknya akan menyadari setiap kondisi dan perubahan yang terjadi pada buah hatinya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mendampingi anak melakukan kegiatan yang mereka minati. Dengan mengembangkan dan mematangkan seluruh potensi yang dimiliki anak, dapat dijadikan sebagai sarana mereka untuk meraih prestasi di masa depan (Yumnah, 2016: 33). Ketika pembelajaran dilakukan di sekolah, orangtua tidak terlalu memfokuskan perannya dalam pendidikan akademik anak dikarenakan sudah dipercayakan kepada guru di sekolah. Namun di situasi sekarang semuanya menjadi berubah.

Kurniati *et al.*, (2021: 245) mengemukakan bahwa orientasi pendampingan yang terfokus pada pengerjaan tugas sekolah menunjukkan bahwa orientasi pendidikan di Indonesia mengutamakan aspek perkembangan kognitif, sehingga perkembangan psikomotor tidak menjadi prioritas, akibatnya menjadi kurang terstimulasi. Tidak bisa dipungkiri dampak dari BDR membuat anak menjadi bosan karena waktu belajar yang bebas menyebabkan terbentuknya kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik terhadapnya. Kebiasaan tersebut bisa mempengaruhi aspek psikomotorik anak, dikarenakan pembiasaan yang buruk menyebabkan keterampilan yang dimiliki anak tidak dapat terarah dengan benar (Syafa'ati *et al.*, 2021: 126). Aspek psikomotorik terdiri dari tahap kesiapan, pembimbingan, dan terampil dasar, ketika anak telah memahami apa yang dipelajarinya tahap yang terpenting adalah mereka harus mampu menerapkan pemahamannya melalui perbuatan (Ahsani dan Ayuningsih, 2020: 150). Bimbingan yang orangtua berikan untuk mengembangkan keterampilan anak masih terbatas hanya pada kesiapan dan pembimbingan, penerapan pemahaman yang diperoleh belum bisa diterapkan dalam kehidupan nyata, sehingga kemampuan psikomotoriknya belum berkembang secara optimal.

Kesimpulan

Peran pendampingan orangtua terhadap dukungan perkembangan belajar anak selama masa pandemi *Covid-19* di SD Muhammadiyah Kabupaten Purworejo pada ketiga peran pendampingan yang orangtua lakukan menunjukkan hasil baik. Tidak ada perubahan berarti yang mempengaruhi perkembangan belajar anak. Adanya peran orangtua selama BDR bisa membantu hasil belajar anak, khususnya yang berkaitan dengan aspek afektif dan kognitifnya, karena pengaruh faktor eksternal yaitu adanya bantuan, pendampingan, dan bimbingan orangtua ketika kegiatan belajar. Begitupun dukungan pada aspek afektif, yaitu orangtua memberikan suri tauladan yang baik sehingga anak akan meniru. Orangtua lebih mengutamakan penanaman sikap dikarenakan pengembangan kemampuan akademik anak telah dipercayakan kepada guru.

Dukungan orangtua pada aspek psikomotorik juga tetap bisa berkembang, walaupun tidak seoptimal kedua lainnya. Dikarenakan saat pembelajaran di rumah berlangsung peran dan tanggung jawab yang orangtua jalankan cukup besar, menjadikan mereka kebingungan membagi waktu agar semua perannya dapat berjalan selaras. Dengan melihat bagaimana orangtua membimbing anak untuk meningkatkan kecakapan berfikirnya. Pendampingan diharapkan dapat membiasakan orangtua untuk memberikan semangat dan motivasi kepada anak agar hasil belajar anak baik dilihat dari kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dimiliki anak akan tetap berkembang.

Daftar Pustaka

- Ahsani, E. L. F. (2020). Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran *At The Home* Masa Pandemi Covid-19. *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 3(1), 37–46.
- Ahsani, E. L. F., & Ayuningsih. (2020). Pengaruh Pembelajaran Melalui Program TVRI Terhadap Aspek Psikomotorik Siswa SD di Masa Pandemi Covid -19. *Ar-Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar Vol.*, 4(2), 145–154. <https://doi.org/10.29240/jpd.v4i2.1594>
- Ariyana, Y., Pudjiastuti, A., Bestary, R., & Zamroni. (2018). *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Kebudayaan, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Hak.
- Ekayanti, N. W., & Puspawati, D. A. (2020). Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Ditengah Pandemi Covid-19. *Prosiding Webinar Nasional Peran Perempuan/Ibu Dalam Pemberdayaan Remaja Di Masa Pandemi Covid-19 Universitas Mahasaraswati Denpasar*, 90--96.
- Emilia, D. (2019). Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak di SD Negeri 64 Bengkulu Selatan Desa Suka Nanti Kecamatan Kedurang (*Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu*).
- Haerudin, Cahyani, A., Siti Hanifah, N., Setiani, R. N., Nurhayati, S., Oktaviana, V., & Sitorus, Y. I. (2020). Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran Di rumah Upaya Memutus Covid-19. *Jurnal Statistika Inferensial*, 1–12.
- Hamdi, A. S., dan Bahrudin, E. (2014). *"Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan"*. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- Handayani, T. (2020). Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada Pembelajaran Daring Di Desa Ngrapah Kecamatan Banyubiru Tahun Pelajaran 2019/2020. (*Doctoral dissertation, IAIN Salatiga*).
- Iftitah, S. L., & Anawaty, M. F. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendampingi anak di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *Journal of Childhood Education*, 4(2), 71–81.
- Irwanto, M. S. H. (2020). Implementasi Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada PAUD. *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School*, 1(1), 17–24.
- Iskandar, R. (2020). Analisis Peran Orang Tua Terhadap Minat Belajar Di Sekolah Minggu Buddha Mandala MAI Treya Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Agama dan Pendidikan Agama Budha*, 2(1), 1-24.
- Kurniati, E., Alfaeni, D. K. N., & Andriani, F. (2021). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241–256. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>
- Kusumaningrum, B., Kuncoro, K. S., Arigiyati, T. A., & Trisniawati. (2020). Pendampingan Orangtua Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar: Evaluasi Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 04(2), 142–150.
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549–558. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- Mansyur, A. R. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia. *Education and Learning Journal*, 1(2), 113–123
- Martinah, W. (2018). Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Curup. *Terampil, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5(1), 58–79.
- Mayasari, D. (2019). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Ahmad Yani Kecamatan Karangrayung (*Doctoral dissertation, UNNES*).

- Miftah, M. F., Sari, T. T., & Meita, N. M. (2019). Pengaruh Peran Ayah Dalam Keluarga Terhadap Hasil Belajar Afektif Siswa Kelas IVa Di MIN 2 Sumenep. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 26–41.
- Miftakhi, D. R., & Ardiansah, F. (2020). Peranan Orang Tua Siswa Dalam Melaksanakan Pendampingan Pembelajaran Dari Rumah Secara Online. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 3(2), 49–56.
- Pamungkas, D. E., & Sukarman. (2020). Transformasi Dunia Pendidikan Di Sekolah Dasar Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 211–219.
- Prabowo, D. S., Rofian, & Rahmawati, I. (2019). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Botolambat 03 Batang. *(Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora)*, 8(1), 15–23.
- Purbasari, Y. A., & Suryanto, S. (2020). Peran Orangtua Dalam Pendampingan Anak *Digital Native The Role Of Parents In Assisting Native Digital Children. Prosiding Seminar Nasional Milleneial 5.0 Fakultas Psikologi UMBY*, 38–48.
- Rahmi, M. (2020). Penguatan Peran Keluarga Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Masa Pandemi Covid-19. *Kreatifitas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 9(1), 81–105.
- Roshonah, A. F., Putri, S. A. D., & Yulianingsih, I. (2020). Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran Daring di Rumah. *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1–7.
- Saputri, A. E. (2017). Pendampingan Anak Dalam Keluarga Di TK Pertiwi Kebasen Kabupaten Banyumas. *Jurnal Elektronik Mahasiswa Pend. Luar Sekolah-S1*, 6(3), 287–298.
- Saputri, Apriliana Ega. 2017. “Pendampingan Anak Dalam Keluarga Di TK Pertiwi Kebasen Kabupaten Banyumas.” *Jurnal Elektronik Mahasiswa Pend. Luar Sekolah-S1* 6(3): 287–98.
- Sari, D. K., Rosyidamayani, & Maningtyas, T. (2020). *Parents Involvement in Distance Learning During the Covid-19 Pandemic. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, Proceedings of the 2nd Early Childhood and Primary Childhood Education (ECPE 2020) Parents’*, 487(Ecpe), 94–97. <http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>. 94
- Sari, L. K. (2019). Peran Orangtua Dalam Perkembangan Kognitif Anak (Studi Kasus Di MI Khanzul Huda Gundik, Slahung, Ponorogo) Tahun Pelajaran 2018/2019. *(Doctoral Dissertation, LAIN Ponorogo)*.
- Sari, N. Y., & Wisroni. (2020). *The Urgency Of Parental Guidance For Youth Education In The Belajar Dari Rumah (BDR) Era. Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang*, 8(3), 314–321. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i3.109565>
- Syafa’ati, J. S. N., Sucipto, & Roysa, M. (2021). Analisis Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio*, 7(1), 122–128. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.882>
- Syah, Muhibbin. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tyas, D. M. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pencapaian Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar. *Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Widoyoko, Eko P. (2018). *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yulianingsih, W., Suhanadji, Nugroho, R., & Mustakim. (2021). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138–1150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>
- Yumnah, S. (2016). Kecerdasan Anak Dalam Pengenalan Potensi Diri. *Jurnal Studi Islam*, 11(2), 23–34.
- Yusuf. M. (2017). *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana